

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penciptaan

Indonesia adalah negara yang begitu luas dengan banyak provinsi tersebar dari Sabang hingga Merauke dengan keanekaragamannya seperti keberagaman dalam memeluk agama, adat istiadat, bahasa, seni tradisi dan kebudayaan yang unik dan menarik.

Indonesia patut bangga terhadap warisan kebudayaannya, khususnya terhadap cagar budaya. Sebagai bangsa Indonesia kita harus cinta akan tanah air dan ingin citra bangsa kita dijunjung tinggi oleh bangsa Indonesianya sendiri dan bangsa asing, oleh karena itu perlu adanya pengenalan. Setelah kita mengenal dan memahami, maka sedikit demi sedikit akan timbul kepedulian terhadap kebudayaan bangsa itu sendiri. Kondisi ini tentu saja mengharuskan kita sebagai warga negara agar turut serta bersama-sama untuk melestarikan dan menjaga warisan budaya, salah satunya pengenalan terhadap rumah adat yang menjadi ciri budaya bangsa. Khususnya Rumah Adat Panjalinyang merupakan salah satu bangunan cagar budaya sehingga wajib untuk dilestarikan.

Rumah Adat Panjalin terletak di Kampung Panjalin, Desa Panjalin, Cikalong Wetan, Kecamatan Sumberjaya, Kabupaten Majalengka. Berjarak sekitar 23 km dari Majalengka. Perjalanan untuk mencapai ke lokasi relatif cukup mudah dengan berjalan kaki dan menggunakan sepeda motor, sedangkan mobil hanya bisa menjangkau jalan besar yang terdapat di bagian timur kampung. Jarak antara jalan besar dan rumah adat sekitar 200 m. Secara astronomis rumah ini terletak pada koordinat 6°41'51" LS dan 108°21'25" BT.

Rumah ini terletak di tengah pemukiman Kampung Panjalin. Rumah berupa rumah panggung dengan 16 tiang penyangga dari kayu, berukuran 9 x 9m, dan menempati areal seluas 172 m<sup>2</sup>. Rumah dibagi menjadi dua bagian, ruang depan

dan ruang dalam. Kedua bagian tersebut dibatasi dengan dinding papan kayu dan dilengkapi dengan pintu. Selain pembagian ruang rumah, rumah dilengkapi dengan pintu depan dan ventilasi. Rumah mempunyai satu pintu depan yang terletak di sisi timur bagian depan rumah dan untuk mencapainya pintu digunakan tangga. Dinding rumah bagian depan dibuat dari kayu. Pada bagian atas pintu terdapat hiasan-hiasan geometris. Bagian dalam rumah dinding dan lantai terbuat dari bambu. Atap bangunan rumah berbentuk pelana-pelana dengan penutup atapnya dari genteng.

Berdasarkan pemaparan tersebut penulis memilih Rumah Adat Panjalin di Kabupaten Majalengka sebagai ide dalam berkarya seni grafis dengan teknik cetak saring (*screen printing*).

Cetak saring adalah salah satu bagian dari teknik seni grafis. Cetak saring dikenal juga dengan sablon atau serigrafi, menciptakan warna padat dengan menggunakan teknik *stencil* dengan perantara bentangan kain yang dipasang pada pembentang atau lebih dikenal dengan *screen*.

Dalam buku *Creative Printmaking*, Andrews (1964, hlm. 52) mengemukakan bahwa “*The printing surface here consist of an extremely fine mesh stretched on a frame (silk, organza, crinoline, marquisette). This screen are used according by the types of inks where the artist intends to pass through the mesh.*” Dapat disimpulkan dari kutipan di atas bahwa cetak saring adalah teknik membuat gambar yang dicetak melalui bentangan lembaran kain kasa (sutera, organdi, *crinoline, marquisette* yang dibentang pada sebuah pembentang). Beberapa variasi dibedakan tergantung pada jenis pigmen dan jenis kasa yang dipakai.

Perjalanan seni grafis di Indonesia sering kali dilihat sebagai perjalanan praktik seni rupa “pinggiran”, yang tertinggal jauh di belakang perkembangan seni lukis dan patung yang sudah umum diterima sebagai wujud seni rupa yang paling “tulen”. Situasi ini belum juga berubah sampai di penghujung abad ke-20 yang baru lampau (Supriyanto, *Setengah Abad Seni Grafis Indonesia*, 2000:17).

Kekhawatiran penulis akan kepunahan atau keutuhan bentuk *original* dari bangunan Rumah Adat Panjalin dan ingin mengingatkan kembali setidaknya mengenalkan kepada publik atau masyarakat tentang keberadaan Rumah Adat

Panjalin di Kabupaten Majalengka sebagai salah satu warisan budaya, yang kini mulai kurang diperhatikan keberadaannya oleh masyarakat. Maka penulis sebagai warga negara Indonesia khususnya sebagai penduduk Kabupaten Majalengka tergugah dengan bangganya untuk mengangkat karakter bentuk Rumah Adat Panjalin. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk mengaplikasikan gagasannya mengenai **RUMAH ADAT PANJALIN DI KABUPATEN MAJALENGKA SEBAGAI GAGASAN BERKARYA SENI GRAFIS DENGAN TEKNIK CETAK SARING ( SCREEN PRINTING )**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena di atas, terdapat masalah yang menjadi menarik untuk diperhatikan dan dipecahkan dalam pembuatan seni grafis yaitu sebuah visualisasi Rumah Adat Panjalin.

Berkaitan dengan masalah tersebut, beberapa pertanyaan dapat dikemukakan antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana mengolah objek konsep penciptaan Rumah Adat Panjalin di Kabupaten Majalengka dalam bentuk karya seni grafis dengan teknik cetak saring (*screen printing*) .
2. Bagaimana memvisualisasikan gagasan Rumah Adat Panjalin di Kabupaten Majalengka dalam bentuk karya seni grafis dengan teknik cetak saring (*screen printing*).
3. Bagaimana analisis karya penciptaan Rumah Adat Panjalin di Kabupaten Majalengka dalam karya seni grafis dengan teknik cetak saring (*screen printing*).

### **C. Tujuan Penciptaan**

Tujuan dari penciptaan ini adalah membuat suatu karya seni grafis dengan objek Rumah Adat Panjalin di Kabupaten Majalengka dengan menggunakan teknik cetak saring (*screen printing*), ini adalah salah satu upaya untuk ikut berperan dalam melestarikan budaya dan untuk mengembangkan gagasan baru dalam pembuatan karya seni rupa khususnya di Jurusan Pendidikan Seni Rupa Universitas Pendidikan Indonesia dan masyarakat luas umumnya. Diharapkan karya tugas akhir ini dapat menjadi stimulus dan referensi bagi para pelaku seni lainnya untuk lebih mengembangkan kreatifitasnya.

Adapun tujuan dari penciptaan karya tugas akhir ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Mengembangkan sumber konsep penciptaan Rumah Adat Panjalin di Kabupaten Majalengka menjadi karya seni grafis.
2. Memvisualisasikan objek Rumah Adat Panjalin di Kabupaten Majalengka dalam bentuk karya seni grafismenggunakan teknik cetak saring ( *screen printing* ) sebagai media ekspresinya.
3. Analisis karya, objek Rumah Adat Panjalin di Kabupaten Majalengka dalam bentuk karya seni grafis menggunakan teknik cetak saring (*screen printing*)

#### **D. Manfaat Penciptaan**

Diharapkan karya ciptaan ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, pembuatan karya tugas akhir ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam pembuatan karya seni grafis dengan menggunakan teknik cetak saring ( *screen printing* ). Serta dapat meningkatkan kreativitas dalam mengaplikasikan gagasan ke dalam karya seni grafis dengan objek mengangkat karakter dari Rumah Adat Panjalin.
2. Bagi lembaga Pendidikan Seni Rupa, penulis mengharapkan dengan penciptaan karya ini dapat menjadi masukan, referensi serta pengetahuan tambahan dalam pembelajaran seni murni dan seni grafis bagi mahasiswa dan Jurusan Pendidikan Seni Rupa.
3. Bagi masyarakat umum diharapkan hasil penciptaan karya tugas akhir ini dapat dijadikan motivasi bagi khalayak luas untuk lebih mengembangkan kultur kesenirupaan di wilayah dan bidangnya masing-masing serta menambah wawasan tentang karya seni rupa saat ini. Selain itu yang menjadi manfaat utama yaitu ikut berpartisipasi dalam hal melestarikan peninggalan sejarah bangsa Indonesia.
4. Kajian ilmiah pengembangan ilmu penciptaan ini dapat bermanfaat sebagai dasar pengembangan ilmu kesenirupaan dan dasar pengembangan keterampilan dalam aplikasi seni rupa khususnya di seni grafis.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika dan penyusunan tugas akhir penciptaan ini adalah sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini meliputi latar belakang penciptaan, rumusan masalah, tujuan penciptaan, manfaat penciptaan, kajian sumber penciptaan, proses penciptaan dan sistematika penulisan.

## BAB II KAJIAN SUMBER PENCIPTAAN

Bab ini menjelaskan landasan yang mendasari proses penciptaan atau rancangan dengan mengkaji berbagai sumber pustaka dan meninjau data informasi lapangan. Bab ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu kajian teoritik, tinjauan dan gagasan awal.

## BAB III METODE DAN PROSES PENCIPTAAN

Bab ini menjelaskan tentang metode dan langkah-langkah yang penulis gunakan dalam membuat karya ini.

- a. Ide Berkarya
- b. Kontemplasi
- c. Stimulasi Berkarya
- d. Pengolahan Ide
- e. Proses Berkarya.

## BAB IV VISUALISASI DAN ANALISIS KARYA

Bab ini menjelaskan, menggambarkan, dan menganalisis hasil karya yang dikaitkan dengan gagasan awal.

## BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang simpulan jawaban terhadap tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.